

Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas VIII di SMP Swasta Tamansiswa Pematangsiantar Tahun Ajaran 2025/2026

Daniel Andre Devany Sijabat^{1*}, Binsar Tison Gultom², Debbi Petra Meyana Sitorus³

^{1,2,3} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Jl. Sangnawaluh No.4, Siopat Suhu, Kec. Siantar Tim., Kota Pematang Siantar, Sumatera Utara, Indonesia.

E-mail: danielandredevanysijabat@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3346>

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history

Received: 29 Oct 2025

Revised: 04 Nov 2025

Accepted: 10 Nov 2025

Kata Kunci:

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), Hasil Belajar, IPS.

Keywords:

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), Learning Outcomes, Social Studies.



Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas VIII SMP Swasta Tamansiswa Pematangsiantar Tahun Ajaran 2025/2026. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif eksperimen dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran CIRC dan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah. Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar berupa *pretest* dan *posttest*. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, homogenitas, dan uji-*t* menggunakan aplikasi SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan setelah diterapkannya model pembelajaran CIRC. Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 48,41 meningkat menjadi 72,76 pada *posttest*, sedangkan kelas kontrol meningkat dari 44,55 menjadi 68,00. Berdasarkan hasil uji-*t* diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

This study aims to determine the effect of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model on student learning outcomes in Social Sciences (IPS) subjects in class VIII of Tamansiswa Private Junior High School Pematangsiantar in the 2025/2026 Academic Year. This type of research is a quantitative experiment with a Nonequivalent Control Group Design. The research sample consisted of two classes, namely the experimental class using the CIRC learning model and the control class using the lecture method. The data collection technique used learning outcome tests in the form of pretests and posttests. Data analysis was carried out through normality tests, homogeneity tests, and t-tests using the SPSS 26 application. The results showed that there was a significant increase in student learning outcomes after the implementation of the CIRC learning model. The average pretest score of the experimental class was 48.41, increasing to 72.76 in the posttest, while the control class increased from 44.55 to 68.00. Based on the results of the t-test, a significance value of $0.000 < 0.05$ was obtained, which means that H_a was accepted and H_0 was rejected. Thus, it can be concluded that the application of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model has a significant effect on student learning outcomes in social studies subjects.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Daniel Andre Devany Sijabat, et al (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas VIII di SMP Swasta Tamansiswa Pematangsiantar Tahun Ajaran 2025/2026, 4(2). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3346>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dibutuhkan dalam kehidupan manusia, karena dimanapun dan kapanpun di dunia terdapat pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri. Pendidikan merupakan sarana penting dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Semua negara menempatkan pendidikan sebagai hal yang penting. Begitu juga Indonesia yang menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang utama dalam konteks upaya mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Menurut Ahmadi dan Uhbiyati (2007: 70) mengemukakan bahwa pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak mencapai kedewasaan yang dicitacitakan dan berlangsung terus menerus.

Menurut Abdurrahman Saleh Abdullah (2007: 15) menjelaskan pendidikan sebagai proses yang dibangun masyarakat untuk membawa generasi-generasi baru kearah kemajuan dengan cara-cara tertentu sesuai dengan kemampuan yang berguna untuk mencapai Tingkat paling tinggi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang terencana dan sadar untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung pengembangan potensi peserta didik. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan, tetapi juga untuk membentuk karakter, akhlak, dan spiritualitas. Proses pendidikan melibatkan interaksi antara orang dewasa dan anak, dengan tanggung jawab untuk membimbing anak menuju kedewasaan. Selain itu, pendidikan juga berfungsi sebagai sarana masyarakat untuk mempersiapkan generasi mendatang agar mampu mencapai kemajuan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka.

Hasil belajar yang dijelaskan Ulfah dan Arifudin (2021:17) adalah perubahan kemampuan yang terjadi dalam diri peserta didik yang ditandai dengan perubahan tingkah laku dalam kecakapan atau kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor yang dapat diketahui melalui kegiatan evaluasi dan penilaian setelah pembelajar mengalami proses belajar. Hasil belajar yang optimal mencerminkan keberhasilan suatu sistem pendidikan dalam membangun generasi yang kompeten dan berkualitas.

Model pembelajaran Octavia (2020:7) adalah suatu proses planning sebagai pedoman atau panduan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya model pembelajaran juga merupakan salah satu bentuk pendekatan yang digunakan dalam rangka membentuk perubahan sikap dan perilaku peserta didik agar dapat meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran. Banyaknya model pembelajaran yang berkembang di era sekarang tetapi didalam dunia pendidikan banyak ditemukan guru yang masih saja menerapkan model pembelajaran konvensional. Menurut Perangin-Angin (2020:11) Model pembelajaran konvensional yaitu model pembelajaran yang berbasis metode ceramah, yang dimana hanya guru yang lebih proaktif dalam proses pembelajaran (teacher-centered learning) yang membuat pembelajaran terasa membosankan dan

Menurut Slavin (dalam Abdullah, 2016: 76), model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah sebuah program komprehensif dalam pembelajaran membaca dan menulis. Model pembelajaran ini pada mulanya adalah model pembelajaran khusus bahasa. Sejalan dengan perkembangannya, model ini mulai diterapkan dalam mata pelajaran eksakta dengan tujuan menyelesaikan atau memecahkan masalah secara bersama-sama dalam suatu kelompok. CIRC adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif kelompok dengan membentuk kelompok heterogen empat orang, guru memberikan wacana bahan bacaan sesuai dengan materi bahan ajar, siswa bekerja sama (membaca bergantian, menemukan kata kunci, memberikan tanggapan) terhadap wacana kemudian menuliskan hasil kolaboratifnya, presentasi hasil kelompok, refleksi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan dengan wawancara bersama Ibu Syntia Agita Tarigan S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Swasta Tamansiswa Pematangsiantar, Beliau mengungkapkan bahwa juga sudah memakai beberapa model pembelajaran tetapi model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* belum pernah diterapkan didalam proses pembelajaran. Pada saat observasi peneliti juga mendapatkan data hasil nilai ujian tengah semester yang dimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih tergolong rendah. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Ujian Tengah Semester IPS Genap T.A 2025/2026

KKM	kelas	Jumlah Siswa	Tidak Tuntas	Tuntas
	VIII-A	23	14	9

72	VIII-B	25	17	8
	VIII-C	22	18	4
	Jumlah	70	49	21
	Presentase	100%	70 %	30 %

(sumber data : Nilai uts smp swasta tamansiswa pematangsiantar,2025)

Tabel 1 menjelaskan bahwa dari jumlah keseluruhan siswa kelas VIII IPS, yaitu sebanyak 70 siswa terdapat 49 siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah untuk dipahami.

Berdasarkan apa yang ada, siswa kelas VIII SMP Swasta Tamansiswa belum optimal dalam melakukan pembelajaran terutama dibidang pelajaran IPS. Peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang selanjutnya dirangkum dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Swasta Tamansiswa Pematangsiantar Tahun Ajaran 2025/2026".

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen untuk menguji pengaruh perlakuan terhadap variabel tertentu. Desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*, yang melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak dipilih secara acak, dengan pengukuran dilakukan sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) intervensi. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan nilai belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VIII di SMP Swasta Tamansiswa Pematangsiantar. Variabel bebas (*Independent Variable*) dalam penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), dan variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah Hasil Belajar IPS. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Swasta Tamansiswa Pematangsiantar yang berjumlah 70 siswa.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2025 di SMP Swasta Tamansiswa Pematangsiantar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling. Sampel penelitian terdiri dari Kelas VIII-C sebagai Kelompok Eksperimen (22 siswa), yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran CIRC, dan Kelas VIII-A sebagai Kelompok Kontrol (23 siswa), yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran konvensional (metode ceramah). Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah soal-soal tes berupa 25 pertanyaan pilihan berganda tentang materi IPS, yang diberikan sebagai *pre-test* dan *post-test*. Selain tes, teknik pengumpulan data juga mencakup observasi untuk keaktifan siswa selama pembelajaran, dan dokumentasi data nilai *pre-test* dan *post-test*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi proses mencari dan menyusun data secara sistematis menggunakan aplikasi statistik SPSS 21. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan serangkaian uji persyaratan, yaitu Uji Validitas dan Uji Reliabilitas instrumen. Selanjutnya, dilakukan Uji Normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dan Uji Homogenitas untuk menentukan apakah kelompok memiliki varians yang sama. Terakhir, untuk menguji hipotesis—apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok data—digunakan Uji-t (*T-Test*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi Data Umum Sekolah

Penelitian ini dilakukan di SMP Swasta Tamansiswa Pematangsiantar. SMP Swasta Tamansiswa Pematangsiantar terletak di Jalan Kartini No.18, Kelurahan Banjar, Kecamatan Siantar Barat, Kota Pematangsiantar, Provinsi Sumatera Utara dan berdiri pada tanggal 3 Juli 1922 yang berpusat di Yogyakarta. SMP Swasta Tamansiswa Pematangsiantar telah menerapkan kurikulum merdeka untuk kelas VII hingga IX. Jumlah siswa di SMA Swasta Tamansiswa Pematangsiantar sebanyak 198 siswa.

Di sekolah ini terdapat 8 ruangan kelas, 1 kantor guru, 1 ruangan kepala sekolah, 1 ruangan tata usaha, 1 ruangan perpustakaan, 1 ruangan laboratorium komputer, 1 Musholla, 1 Aula Ki Hdajar Dewantara, 1 ruangan UKS, 2 lapangan olahraga, 1 rumah penjaga sekolah, 2 toilet siswa dan 1 toilet guru. Selain pemenuhan sarana yang ada, sekolah juga selalu berusaha untuk mengikuti perkembangan yang ada agar dapat meningkatkan potensi guru, karyawan dan peserta didik.

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Swasta Tamansiswa Pematangsiantar
Alamat Sekolah	: Jalan R.A. Kartini No.18
Kecamatan	: Siantar Barat
Email	: smptamsis.siantar18@gmail.com
NPSN	: 10211767
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: A
Kepala Bagian	: Nyi Evri Dahwani Sinaga, M.Pd
Pembantu Kepala Bagian	: Ki Suliono, S.Pd.
Operator	: Nyi Nanda Anggun Sari Nasution, S.E

2. Visi dan Misi SMP Swasta Tamansiswa Pematangsiantar

- a. Visi SMP Swasta Tamansiswa Pematangsiantar
“Terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia, berakhlak mulia, mandiri, cerdas, kreatif, serta berjiwa nasionalis dan humanis berdasarkan nilai-nilai ketamansiswaan.”
- b. Misi SMP Swasta Tamansiswa Pematangsiantar
 - 1) Menanamkan budi pekerti luhur melalui pembelajaran dan pembiasaan yang berlandaskan budaya, etika, dan moral bangsa
 - 2) Mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual agar peserta didik mampu menghadapi tantangan zaman.
 - 3) Membimbing peserta didik agar mandiri dan bertanggung jawab sesuai dengan semboyan “Ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani.”
 - 4) Menumbuhkan jiwa kebangsaan, cinta tanah air, dan solidaritas kemanusiaan dalam bingkai persatuan Indonesia.
 - 5) Menghidupkan kreativitas, seni, dan buday sebaagai sarana pengembangan potensi dan kepribadian peserta didik.
 - 6) Menyelenggarakan pendidikan yang demokratis dan berpihak pada anak sesuai dengan azas “Kodrat Alam dan Kebudayaan.”
 - 7) Mencetak generasi pelopor kemajuan bangsa yang beriman, berilmu, dan berakhlak Tamansiswa

Uji Coba Instrumen

Uji Coba Instrumen

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas VIII-B dan VIII-C di SMP Swasta Tamansiswa, Pematangsiantar. Sebelum diujicobakan pada sampel, instrumen penelitian terlebih dahulu diujicobakan kepada siswa kelas VIII-A SMP Swasta Tamansiswa, Pematangsiantar. Berdasarkan perhitungan pada lampiran, data yang diperoleh dari hasil uji coba instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah metode untuk mengukur apakah suatu instrumen penelitian benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas di gunakan untuk memastikan bahwa setiap butir soal dalam tes benar-benar mengukur hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan penelitian .Sebelum instrumen di ujikan pada sampel, maka terlebih dahulu dilakukan uji coba pada 23 siswa kelas VIII-A SMP Swasta Tamansiswa Pematangsiantar yang bertujuan untuk melihat valid atau tidaknya instrumen tersebut. hasil pengujian ini bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen

Nomor Soal	r tabel	r hitung	Keterangan
1	0.413	0.5135	Valid
2	0.413	0.4253	Valid
3	0.413	0.4291	Valid
4	0.413	0.7280	Valid
5	0.413	0.4566	Valid
6	0.413	0.4260	Valid
7	0.413	0.5079	Valid
8	0.413	0.4856	Valid
9	0.413	0.4620	Valid
10	0.413	0.5373	Valid
11	0.413	0.5142	Valid
12	0.413	0.4403	Valid
13	0.413	0.4174	Valid
14	0.413	0.4727	Valid
15	0.413	0.5170	Valid
16	0.413	0.4873	Valid
17	0.413	0.5048	Valid
18	0.413	0.4857	Valid
19	0.413	0.5026	Valid
20	0.413	0.5179	Valid
21	0.413	0.5619	Valid
22	0.413	0.4461	Valid
23	0.413	0.5230	Valid
24	0.413	0.4873	Valid
25	0.413	0.4898	Valid

Berdasarkan tabel di atas uji validitas dilakukan dengan teknik Kolerasi Pearson (Product Moment) soal yang di uji berjumlah sebanyak 25 soal pilihan berganda. Adapun hasil yang di peroleh untuk soal yang menunjukkan kolerasi positif valid berjumlah sebanyak 25 soal, keseluruhan soal 1,2,3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25 di nyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah metode yang di gunakan untuk mengukur sejauh mana suatu instrumen penelitian (soal tes) memberikan hasil yang konsisten jika di gunakan berulang kali dalam kondisi yang sama.

Tabel 3. Uji Reliabilitas	
Cronbach's AlphaN of Items	
.870	25

Berdasarkan hasil dari Uji reliabilitas dilakukan dengan Cronbach's Alpha, Menggunakan seluruh butir soal 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25 hasil spss menunjukan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,870 dengan jumlah soal sebanyak 25 soal dengan inteprestasi nilai = 0,870 > 0,60, sehingga instrument reliabel. Berdasarkan kategori Sugiono, nilai tersebut termasuk kategori sangat tinggi yang berarti setiap soal memiliki konsistensi yang kuat. Instrument teks hasil belajar menunjukan sangat reliabel, sehingga dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa.

3. Uji Kesukaran Test

Tingkat kesukaran tes Disajikan dalam bentuk tabel frekuensi (jumlah jawaban benar/salah per soal dari 23 peserta) Skor 0 = jawaban salah, Skor 1 = jawaban benar Persentase jawaban benar menjadi indikator tingkat kesukaran:

Presentase	Tingkat Kesukaran
-------------------	--------------------------

<30%	Sukar
30-70%	Sedang
70%	Mudah

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh maka dapat di bandingkan nilai mean pada tabel *statistic* output SPSS dengan tingkat kesukaran maka dapat di lihat sebagai berikut.

Tabel 5. Tabel Hasil Uji Kesukaran Tes

No. Soal	Mean	Tingkat Kesukaran
1	0.782	Mudah
2	0.478	Sedang
3	0.739	Mudah
4	0.260	Sukar
5	0.608	Sedang
6	0.608	Sedang
7	0.565	Sedang
8	0.652	Sedang
9	0.391	Sedang
10	0.695	Sedang
11	0.739	Sedang
12	0.478	Sedang
13	0.565	Sedang
14	0.260	Sukar
15	0.521	Sedang
16	0.608	Sedang
17	0.695	Sedang
18	0.304	Sedang
19	0.608	Sedang
20	0.608	Sedang
21	0.521	Sedang
22	0.739	Mudah
23	0.565	Sedang
24	0.608	Sedang
25	0.260	Sukar

Berdasarkan tabel di atas maka dapat di simpulkan bahwa dari 25 Soal pilihan berganda untuk soal yang di kategorikan sukar sebanyak 3 soal dengan nomor soal 4,14,25 kemudian untuk soal kategorikan sedang berjumlah sebanyak 19 soal dengan nomor soal 2,5,6,7,8,9,10,11,12,13,15,16,17,18,19,20,21,23,24 dan soal dikategorikan mudah berjumlah sebanyak 3 soal dengan nomor soal 1,3,22.

4. Uji Daya Pembeda

Daya pembeda adalah kemampuan suatu soal atau item tes untuk membedakan antara peserta yang memiliki kemampuan tinggi dengan peserta yang memiliki kemampuan rendah. Artinya soal yang memiliki daya pembeda yang baik dapat secara efektif memisahkan kelompok peserta yang berhasil mengerjakan soal dengan baik dengan kelompok yang kesulitan.

Berikut merupakan tabel kriteria daya pembeda:

Tabel 6. Kriteria Daya Pembeda

Nilai	Interpretasi
> 0, 40	Sangat Baik
0,30 – 0,39	Baik
0,20 – 0,29	Cukup
<20	Kurang

(Arikunto,S 2013)

Berdasarkan tabel di atas kriteria daya pembeda nilai $> 0,40$ diinterpretasikan sangat baik, butir soal dapat di pertahankan. Nilai $0,30 - 0,39$ diinterpretasikan baik, masih dapat di pertahankan. Nilai $0,20 - 0,29$ cukup, masi dapat digunakan. Nilai $< 0,20$ diinterpretasikan kurang dan perlu di buang/revisi.

Tabel 7. Daya Pembeda

Nomor Soal	Corrected Item-Total Correlation	Kategori
1	.458	Sangat Baik
2	.351	Baik
3	.365	Baik
4	.690	Sangat Baik
5	.386	Baik
6	.354	Baik
7	.441	Sangat Baik
8	.419	Sangat Baik
9	.392	Baik
10	.477	Sangat Baik
11	.455	Sangat Baik
12	.367	Baik
13	.343	Baik
14	.411	Sangat Baik
15	.450	Sangat Baik
16	.419	Sangat Baik
17	.442	Sangat Baik
18	.422	Sangat Baik
19	.436	Sangat Baik
20	.452	Sangat Baik
21	.499	Sangat Baik
22	.383	Baik
23	.457	Sangat Baik
24	.419	Sangat Baik
25	.429	Sangat Baik

(sumber data : dioleh peneliti, 2025)

Berdasarkan dari tabel diatas maka daya pembeda dianalisis melalui Corrected Item-Total Correlation (korelasi antara skor item dengan skor total): Nilai $> 0,3$ menunjukkan daya pembeda baik Nilai negatif atau mendekati nol menunjukkan daya pembeda Baik $0,392$ soal 9: korelasi = $0,690 \rightarrow$ sangat baik

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat di simpulkan bahwa dikategorikan "Sangat Baik", menunjukkan bahwa soal-soal tersebut efektif dalam membedakan kemampuan responden. Rata-rata r sebesar $0,42$ menunjukkan validitas diskriminan yang memadai untuk tes akademik atau psikologis. Namun, 7 soal dengan kategori "Baik" (seperti soal 2, 5, 9, 12, 13, 22) yang mungkin perlu direvisi untuk meningkatkan kualitas, misalnya dengan menyederhanakan bahasa atau menyesuaikan tingkat kesulitan. Total 25 soal diuji kepada 23 responden.

5. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah metode statistik yang di gunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Berikut merupakan hasil belajar pretest dan postest siswa kelas eksperime dan kontrol. Kelas eksperimen adalah siswa kelas VIII C dan kelas kontrol merupakan kelas VIII B.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil belajar siswa berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 8. Nilai *Pretest* dan *Postest* Kelas Eksperimen

No	Nama	Pretest	Postest
1	Adelia Putri	64	84
2	Ahmad Alfauzan	60	80

3	Allif Awalli	72	84
4	Annisa Ramadhani Siregar	76	80
5	Ayunda Dealova	60	80
6	Dea Shafira	64	84
7	Dio Evans Saragih	60	88
8	Dira Alghiffari Wardana	68	80
9	Farhan	60	80
10	Haikal Syahputra	72	88
11	Imam Maulana Sulfani	64	84
12	Inwa Maulana	60	80
13	Karran Rabani	68	84
14	MHD Rafael M Silalahi	72	80
15	Priyai Kurnia Setia	64	80
16	Rangga Nugraha Haloho	68	80
17	Rama Kurniawati	64	84
18	Risky Surya Ardiansyah	60	80
19	Trisya Azura Hermawan	60	80
20	Wahyu Kasroni	68	84
21	Yuni Anggraini	72	80
22	Yasmin	72	80

Tabel 9. Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

No	Nama	Pretest	Posttest
1	Aisyah Alhumair0	76	76
2	Al Farizy	56	68
3	Alika Maudy Ayunda	60	72
4	Aliqha Azra Q Damanik	72	76
5	Aqila Adya N Hutagalung	60	80
6	Arif Derren Adrian Siregar	56	72
7	Arziki Aulia P Tanjung	52	76
8	Aska Nopember	72	68
9	Bisma Miftahul Risky	56	60
10	Daffa Al Hisan	72	80
11	Fitra Pratama	48	76
12	Hazilia Asifah	64	68
13	Henry Boas A Hutangalung	64	72
14	Josua Immanuel Munthe	56	60
15	Keanu Rasyid Admaja	60	72
16	Keyla Marusya Iomi	72	72
17	Kim Reinha K Hasibuan	56	76
18	Lathifa Azzahra	76	84
19	MHD Khafiz	64	72
20	MHD Sadewa Alhafiz	60	80
21	Nayla Khairunisa	72	72
22	Nazma Khalila Putri	60	60
23	Syafirah Aulia Putri	76	72
24	Virlyano Parlindungan	56	60
25	Zoesland Ardino	60	72

Berdasarkan hasil belajar yang sudah di lampirkan, berikut merupakan perolehan perhitungan berdasarkan SPSS.

Tabel 10. *Descriptive Statistics*

	Kelas	Cases
--	-------	-------

		Valid		Missing		Total
		N	Percent	N	Percent	N
Hasil Belajar Siswa	Pretest Eksperimen	22	88.0%	3	12.0%	22
	Posttest Eksperimen	22	88.0%	3	12.0%	22
	Pretest Kontrol	22	88.0%	3	12.0%	22
	Posttest Kontrol	22	88.0%	3	12.0%	22

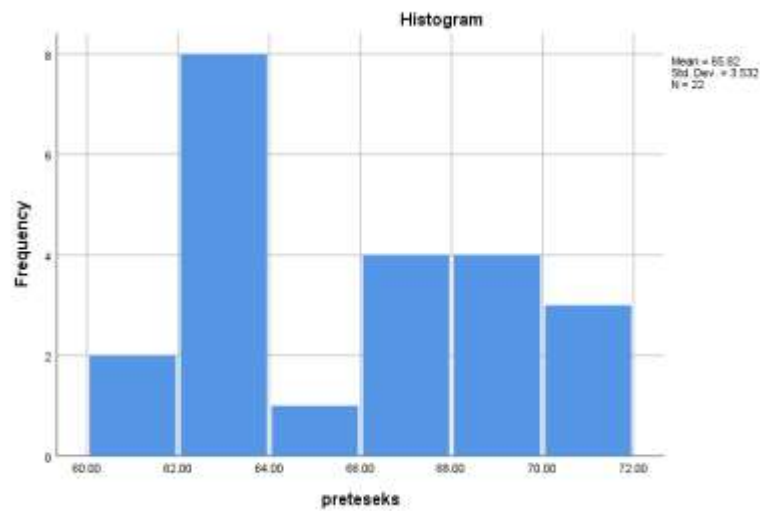
Tabel 11. Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig
Hasil Belajar Siswa	Pretest Eksperimen	.120	22	.200	.950	22	.313
	Posttest Eksperimen	.153	22	.196	.969	22	.689
	Pretest Kontrol	.120	22	.200	.958	22	.451
	Posttest Kontrol	.205	22	.017	.919	22	.073

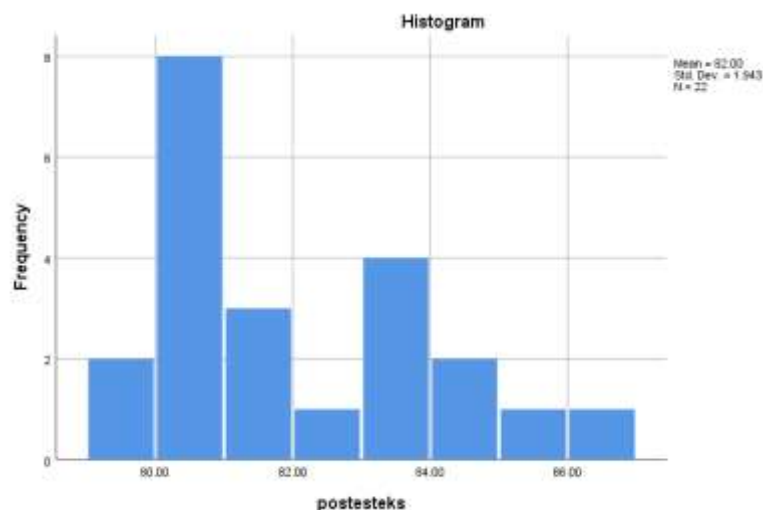
Berdasarkan penjelasan di atas hasil uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wik, diperoleh nilai Signifikan Sebagai berikut.

- Pretes Eksperimen : Sig. 0,313
- Posttest Eksperimen : Sig. 0,689
- Pretes Kontrol : Sig. 0,451
- Posttest Kontrol : Sig. 0,073

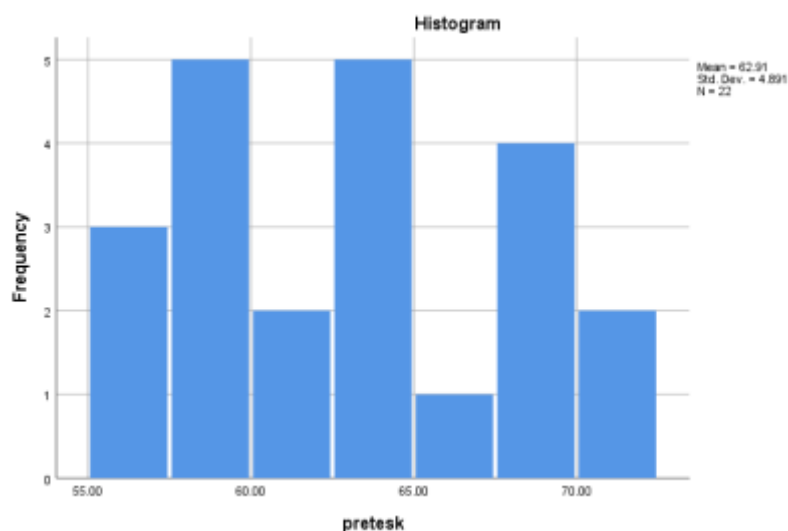
Semua nilai Signifikansi Lebih besar dari 0,05, Sehingga dapat disimpulkan dari data Keempat Variabel tersebut berdistribusi normal.



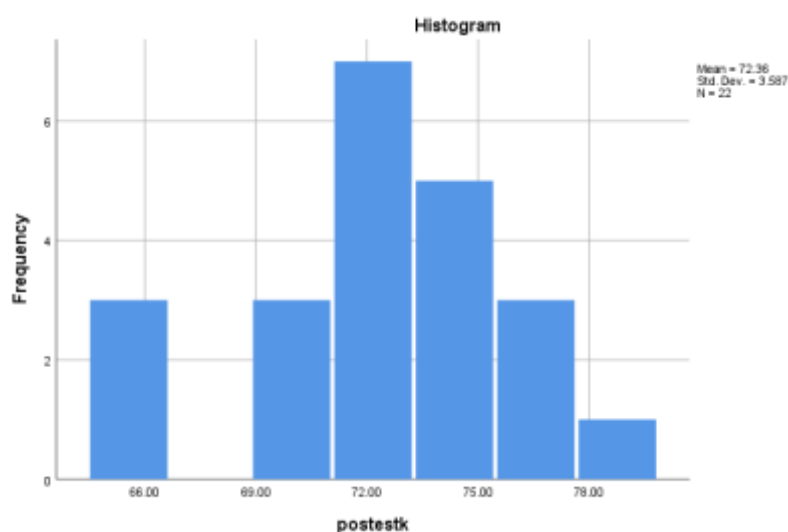
Gambar 1. Histogram Pretest Eksperimen



Gambar 2. Histogram Posttest Eksperimen



Gambar 3. Histogram Pretest Kontrol



Gambar 4. Histogram Posttest Kontrol

6. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah metode statistik yang di gunakan untuk menentukan apakah dua atau lebih kelompok memiliki varians yang sama atau tidak. Uji homogenitas dengan menggunakan *Levene's*

Test untuk mengetahui kesamaan varians antar kelompok. Sig. berdasarkan mean = 0,652 Nilai > 0,05 menunjukkan varians antara kelas eksperimen dan kontrol homogen.

Tabel 12. Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	3.164	1	42	.083
	Based on Median	2.884	1	42	.097
	Based on Median and with adjusted df	2.884	1	32.756	.099
	Based on trimmed mean	3.314	1	42	.076

Berdasarkan Nilai signifikansi (Sig.) pada uji Levene's Test berdasarkan Mean = 0.083. Karena nilai Sig. (0.083) > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki varians yang sama atau homogen. Artinya, varians dari kedua kelompok (kelas 1 dan kelas 2) tidak berbeda secara signifikan.

Berdasarkan dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan hasil belajar antara kedua kelas memiliki varians yang homogen, sehingga memenuhi salah satu syarat untuk dilanjutkan ke uji t (uji perbedaan rata-rata).

7. Uji T (One-Sample t-Test)

Tabel Uji T (One-Sample t-Tes)
 Statistik Deskriptif:

Tabel 13. Statistik Deskriptif

N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
22	819986	1.94321	.41429
22	72.3600	3.58675	.76470

Tabel 14. Hasil One-Sample t-Test:

t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% CI Lower	95% CI Upper
11.083	42	0.000	9.63864	7.88348	11.39379

(Sumber : SPSS Statistic 26)

Berdasarkan hasil uji Independent Samples Test yang ditampilkan pada tabel, diperoleh nilai Levene's Test for Equality of Variances dengan F = 3.164 dan Sig. = 0.083. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05 (0.083 > 0.05), maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok memiliki varians yang homogen. Dengan demikian, interpretasi hasil uji t dilakukan pada baris Equal variances assumed.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul 'Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Swasta Tamansiswa Pematangsiantar Tahun Ajaran 2025/2026', maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.
2. Hasil belajar siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan dari nilai rata-rata pretest sebesar 48,41 menjadi 72,76 pada posttest, sedangkan kelas kontrol meningkat dari 44,55 menjadi 68,00.
3. Berdasarkan uji-t dengan taraf signifikansi 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran CIRC dan metode ceramah.
4. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC mampu meningkatkan pemahaman, kerja sama, dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran IPS.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian ini.

REFERENSI

- Abdullah. (2016). Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam Pembelajaran. Jurnal Pendidikan, 3 (2), 73-81
- Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran (Bandung: PT Remaja Rosda karya ,2009), 138
- Abuddin Nata, Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran (Jakarta: Kencana, 2011), 181.
- Agus Suprijono, Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 149
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2007. Ilmu Pendidikan. Jakarta: PTRineka Cipta.
- Ahmad susanto, Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar, (Jakarta :Kencana, 2016), h.5
- Ahmas syarifuddin, " Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya", Jurnal Ta'dib, 16 (1), 2011, h.125
- Arikunto, Suharsimi. (2014). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asma, Nur. 2009. Model Pembelajaran Kooperatif. Padang: UNP Press. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*
- Asep Jihan dan Abdul Haris, Evaluasi pembelajaran (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), h.19
- Catharina Tri Anni, Psikologi Belajar (Semarang: IKIP Semarang Press, 2004), h. 4.
- Dewey, Jhon. 2003. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Devi Nurina Purba Tanjung Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Pematangsiantar
- Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: Rineka Cipta, cet. 3, 2006), h. 3.
- Fatihul Huda dan Asrul Anan, "Penggunaan Model Pembelajaran Writing In The Here and Now Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X Di SMA Purwodadi", Jurnal Al-Murabbi Vol.4, No. 1, (Desember 2018), h.